

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu indeks saham Indonesia, Jakarta Islamic Index atau JII, merupakan index yang menghitung rata-rata harga saham-saham syariah. Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini Bursa Efek Jakarta) dan PT Danareksa Investment Management (PT DIM) berkolaborasi menciptakan Jakarta Islamic Index (JII). JII telah berkembang sejak 3 Juli 2000. Instrumen Syariah ini dibuat dan didirikan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003 untuk mendukung pengembangan pasar modal Syariah.

Pendirian JII diharapkan dapat mendorong transparansi dan akuntabilitas saham-saham berbasis syariah di Indonesia serta meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada saham-saham berbasis syariah. Selain itu, JII memberikan insentif kepada investor yang menerapkan syariah Islam dalam berinvestasi di pasar modal. Investor yang ingin berinvestasi berdasarkan hukum syariah memiliki JII. Dengan kata lain, JII memberikan panduan kepada investor yang ingin

menginvestasikan dananya sesuai syariah tanpa perlu khawatir akan dampak dana ribawi. Selain itu, JII juga menjadi tolak ukur kinerja dalam pemilihan portofolio saham halal.

Komponen JII saat ini terdiri dari 30 saham syariah dari berbagai sektor ekonomi. Berdasarkan data yang dipublikasikan pada 30 November 2021, salah satu sektor perekonomian terpenting di Indonesia, yaitu industri manufaktur, merupakan yang terbesar di JII, sekitar 40%. Manufaktur mencakup sejumlah industri yang mengubah bahan mentah menjadi produk jadi, seperti makanan, minuman, tekstil, bahan kimia, baja, mobil, dan elektronik, dan menyumbang sekitar 20 persen PDB Indonesia. Selain itu, sektor ini mempekerjakan sekitar 15 persen dari total angkatan kerja di negara tersebut.<sup>1</sup>

Menurut Kementerian Perindustrian, industri manufaktur menyumbang sebagian besar pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II-2021 sebesar 7,07%. Sektor ini menjadi sumber pertumbuhan terbesar sebesar 1,35%.

---

<sup>1</sup> <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>. Diakses pada tanggal 15 November 2023, Pukul 09.30 WIB.

Pertumbuhan sektor manufaktur sendiri pada periode ini sebesar 6,91%, meski ada tekanan akibat pandemi Covid-19.<sup>2</sup>

Berdasarkan pernyataan Kementerian Perindustrian di atas, seharusnya perusahaan manufaktur dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungannya, namun kenyataannya banyak perusahaan industri yang tidak mampu meningkatkan pendapatan dan keuntungannya. Ketika seorang investor ingin berinvestasi (membeli saham) di pasar modal, investor biasanya menganalisis saham perusahaan yang dibeli dengan menggunakan analisis fundamental, menurut Drakopoulou analisis fundamental merupakan dasar dalam berinvestasi. Sebagian besar analisis fundamental terdiri dari menggali laporan keuangan dan melakukan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif melihat pendapatan, pengeluaran, aset, kewajiban, dan seluruh aspek keuangan suatu bisnis untuk menentukan bagaimana kinerja bisnis di masa depan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> <https://kemenperin.go.id/artikel/22681/Sektor-Manufaktur-Tumbuh-Agresif-di-Tengah-Tekanan-Pandemi>. Diakses pada tanggal 15 November 2023, Pukul 10.20 WIB.

<sup>3</sup> Drakopoulou, V. "A Review of Fundamental and Technical Stock Analysis Techniques Journal of Stock & Forex Trading A Review of Fundamental and Technical Stock Analysis Techniques", *Journal of Stock & Forex Trading*, Vol. 5, No. 1, (2016), h. 2–8.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian dunia. Sebagai salah satu sumber pendanaan pilihan utama bagi perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan modal dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dana yang ditawarkan melalui saham dinilai lebih efisien dibandingkan pembiayaan dari pinjaman perbankan.<sup>4</sup> Selain itu pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pembiayaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (spekulator) melalui penerbitan saham. Dana tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan usaha, perluasan, penambahan kerja modular dan lain-lain. Yang kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lainnya. Sehingga masyarakat dapat memanfaatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko instrumen masing-masing.<sup>5</sup>

Rasio profitabilitas adalah rasio yang tujuannya untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

---

<sup>4</sup> Irfan Syauqi Beik. "Pengaruh Indeks Harga Saham Syariah Internasional dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Indeks", *Jurnal Al-Iqtishad*, Vol. VI, No 2, (2014), h. 157.

<sup>5</sup> Yenni Samri Juliati Nasution. "Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara", *Jurnal Human Falah*, Vol 2. No. 1, (2015), h. 99.

keuntungan selama periode waktu tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efisiensi manajemen dalam beroperasi. Profitabilitas merupakan indikator karakteristik perusahaan yang digunakan oleh manajemen yang ditunjukkan dengan laba yang diperoleh dari pengelolaan aset perusahaan. Pada umumnya pendapatan dihasilkan oleh kemampuan perusahaan dan sumber-sumber yang tersedia seperti aktivitas penjualan, kas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.<sup>6</sup>

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk beroperasi menghasilkan keuntungan, atau dengan kata lain, ukuran efisiensi manajemen perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur melalui ekuitas untuk semua dana yang diinvestasikan perusahaan. Profitabilitas dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba merupakan besaran terpenting yang

---

<sup>6</sup> Julduha and Kusumawardhani, "Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Debt To Asset Ratio dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Beta Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," h. 147.

mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan dengan segala aset dan sumber daya perusahaan.<sup>7</sup>

Pada penelitian ini, matriks yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan adalah *Earnings Per Share* (EPS). Vaidy dalam Robbetze dkk. (2017:142) menunjukkan bahwa EPS merupakan perhitungan yang membagi pendapatan suatu perusahaan dengan setiap saham biasa yang beredar secara publik. Dengan demikian, rasio ini menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dari setiap saham selama waktu tertentu, yang dibagikan kepada seluruh pemegang saham.<sup>8</sup>

**Tabel 1.1**  
**Data Earning Per Share (EPS (Rp)) pada Perusahaan Yang**  
**Terdaftar Di JII Tahun 2018-2021**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	EPS
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	2018	216.20
			2019	189.04
			2020	69.90
			2021	458.86
2	AKRA	Akr	2018	397.70

---

<sup>7</sup> Shenurti, Erawati, And Nur Kholifah, "Analisis Return On Asset (ROA) , Return On Equity (ROE) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur", h. 3.

<sup>8</sup> Andri Munggaran, Mukaram, dan Ira Siti Sarah, "Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham", *Jurnal Riset Bisnis & Investasi*, Vol. 3, No. 2 (Agustus:2017), h. 4.

		Corporindo Tbk	2019	175.13
			2020	239.62
			2021	282.71
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk	2018	68.08
			2019	8.07
			2020	47.83
			2021	77.47
4	ASII	Astra International Tbk	2018	676.13
			2019	657.58
			52020	458.73
			2021	632.01
5	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	2018	148.04
			2019	18.43
			2020	40.77
			2021	121.62
6	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	2018	1,556.91
			2019	697.19
			2020	758.08
			2021	1,374.58
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2018	399.49
			2019	459.62
			2020	636.14
			2021	677.44
8	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	2018	565.10
			2019	672.26
			2020	996.77
			2021	1,275.97
9	INTP	Indocement Tungal Perkasa Tbk	2018	311.29
			2019	498.56
			2020	490.69
			2021	485.84
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2018	53.27
			2019	54.14
			2020	59.73
			2021	68.95
11	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2018	520.22
			2019	399.77
			2020	450.87
			2021	351.06

12	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	2018	272.34
			2019	278.53
			2020	298.43
			2021	342.69

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 menjelaskan bahwa nilai EPS pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), pada tabel tersebut menjelaskan adanya kenaikan dan penurunan nilai EPS perusahaan. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan tersebut bersaing dengan cukup ketat agar bisa bertahan dalam jangka waktu yang lama. Faktor lain yang menyebabkan turunnya nilai EPS juga dipengaruhi oleh adanya Pandemic Covid-19 yang melanda dunia.

EPS yang tinggi menandakan keberhasilan perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS perusahaan maka semakin banyak laba yang dibagikan kepada pemegang saham dan meningkatkan harga saham perusahaan, begitupun sebaliknya semakin turun nilai EPS perusahaan maka laba yang dibagikan kepada pemegang saham cenderung lebih sedikit sehingga harga saham akan turun.

Tingkat suku bunga didefinisikan sebagai komisi yang dibayarkan bank kepada investor yang membeli atau menjual



produk mereka. Tingkat suku bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar oleh bank kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus dibayar nasabah kepada bank (jika nasabah menerima pinjaman). Bunga bank dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bunga simpanan dan bunga pinjaman. Bunga simpanan adalah imbalan yang dibayarkan oleh bank kepada nasabah atas simpanan nasabah pada bank. Pada saat yang sama, bunga pinjaman adalah imbalan yang ditetapkan bank kepada peminjam atas pinjaman yang diterima.

Suku bunga tinggi memaksa investor untuk berinvestasi di tabungan atau deposito berjangka. Ini karena peningkatan suku bunga menyebabkan peningkatan suku bunga yang dibutuhkan untuk berinvestasi di saham. Risiko yang timbul dari perubahan suku bunga, yang pada gilirannya menurunkan nilai pasar surat berharga, dan pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas ini, bank tidak boleh menjual surat berharganya. Risiko suku bunga juga dapat terjadi jika bank menerima simpanan jangka panjang dengan suku bunga relatif tinggi dan kemudian suku bunga turun drastis. Risiko tersebut

muncul karena memiliki *cost of money* yang relatif tinggi, yang pada akhirnya membuat bank tersebut tidak kompetitif. BI rate juga mempengaruhi profitabilitas. Jika suku bunga BI naik maka akan diikuti dengan kenaikan suku bunga deposito. Tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sinyal positif bagi profitabilitas. Suku bunga tinggi memaksa investor untuk berinvestasi di tabungan atau deposito berjangka. Ini karena peningkatan suku bunga menyebabkan peningkatan suku bunga yang dibutuhkan untuk berinvestasi di saham.<sup>9</sup>

**Tabel 1.2**  
**BI Rate (%) Tahun 2018-2021**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	BI Rate
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	2018	5.10
			2019	5.63
			2020	4.25
			2021	3.22
2	AKRA	Akr Corporindo Tbk	2018	5.10
			2019	5.63
			2020	4.25
			2021	3.22
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk	2018	5.10
			2019	5.63
			2020	4.25
			2021	3.22
4	ASII	Astra International	2018	5.10
			2019	5.63

---

<sup>9</sup> Azzam A., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Yang Telah Go Public Tahun 2007-2014," h. 2.

		Tbk	2020	4.25
			2021	3.22
5	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	2018	5.10
			2019	5.63
			2020	4.25
			2021	3.22
6	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	2018	5.10
			2019	5.63
			2020	4.25
			2021	3.22
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2018	5.10
			2019	5.63
			2020	4.25
			2021	3.22
8	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	2018	5.10
			2019	5.63
			2020	4.25
			2021	3.22
9	INTP	Indocement Tunggal Perkasa Tbk	2018	5.10
			2019	5.63
			2020	4.25
			2021	3.22
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2018	5.10
			2019	5.63
			2020	4.25
			2021	3.22
11	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2018	5.10
			2019	5.63
			2020	4.25
			2021	3.22
12	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	2018	5.10
			2019	5.63
			2020	4.25
			2021	3.22

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Pada tabel 1.2 menjelaskan bahwa suku bunga BI mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2018 suku bunga BI Rate mencapai 5,10%, kemudian pada tahun 2019 sebesar 5,63 %, kemudian tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 4,25%, dan tahun 2021 sebesar 3,22%. Hal ini menunjukkan bahwa pandemic Covid-19 mempengaruhi penetapan kebijakan suku bunga BI (Faiz,2017).<sup>10</sup>

Bodie, Kane, dan Marcus (2002) dalam Suhardi (2007:92) mengatakan bahwa jika suku bunga naik, maka harga saham turun, sebaliknya jika suku bunga turun maka harga saham naik. Semakin tinggi tingkat suku bunga bank, semakin memaksa investor untuk mengarahkan investasinya pada investasi di bank, obligasi atau asset keuangan berbunga. Karena investor mengurangi portofolio saham mereka dengan menjual saham, penawaran saham di pasar saham meningkat dan kemudian menyebabkan harga saham turun.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Sparuddin Mukhtar dan Siti Fatimah Zahra, "Pengaruh BI Rate, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap IHSG Pada Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, h. 2

<sup>11</sup> Andriyani and Armereo, "Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," h. 51-52.

Harga Saham Menurut Brigham dan Houston, harga saham adalah harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh financial specialist rata-rata jika speculator membeli saham. Harga saham sebagai harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modular. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modular. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, penawaran maka harga saham cenderung turun.<sup>12</sup>

Secara teoritis, apabila kinerja perusahaan mengalami kenaikan maka harga saham akan mencerminkan hal tersebut dengan meningkatnya harga saham dan sebaliknya (dalam Sri

---

<sup>12</sup> Pilifus Julianto, Bara Zaretta, Pandu Adi Cakranegara, Hengky Leon, Miftahorrozi. "Peran Kebijakan Utang, Volume Perdagangan, Profitabilitas Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham LQ45 Periode 2018-2020," *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, Vol 3, No. 5, (2022), h. 2708.

Artatik, 2007: 187). Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin mempengaruhi harga saham. Apabila profitabilitas meningkat, harga saham umumnya naik, sedangkan apabila laba turun, maka harga saham juga turun.<sup>13</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, ada faktor fundamental internal dan eksternal yang mempengaruhi harga saham. Menurut Febri (2011:11) Fundamental yang terdiri dari internal meliputi keadaan para emiten seperti, pembagian deviden, perubahan strategi dalam rapat umum pemegang saham, akan menjadi informasi penting bagi para investor di pasar modal. Sedangkan faktor ekstern meliputi kebijakan pemerintah, perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar (kurs), keadaan inflasi, penetapan suku bunga oleh Bank Indonesia.<sup>14</sup>

**Tabel 1.3**  
**Tabel Harga Saham (Rp) Perusahaan Yang Terdaftar**  
**di JII 2018-2021**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	2018	1,215
			2019	1,555

---

<sup>13</sup> Suwandani and Wijayanti, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Prusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI Tahun 2014-2015," h. 124.

<sup>14</sup> Oktavia, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham," h. 416.

			2020	1,430
			2021	2,250
2	AKRA	Akr Corporindo Tbk	2018	858
			2019	790
			2020	636
			2021	822
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk	2018	765
			2019	840
			2020	1,935
			2021	2,250
4	ASII	Astra International Tbk	2018	7,100
			2019	8,225
			2020	6,025
			2021	5,700
5	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	2018	1,481
			2019	2,593
			2020	2,268
			2021	1,831
6	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	2018	11,550
			2019	7,700
			2020	10,425
			2021	7,825
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2018	7,450
			2019	7,925
			2020	6,850
			2021	6,325
8	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	2018	10,450
			2019	11,150
			2020	9,575
			2021	8,700
9	INTP	Indocement Tunggul Perkasa Tbk	2018	18,450
			2019	19,025
			2020	14,475
			2021	12,100
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2018	1,520
			2019	1,620
			2020	1,480
			2021	1,615
11	SMGR	Semen Indonesia	2018	11,500

		(Persero) Tbk	2019	12,000
			2020	12,425
			2021	7,250
12	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	2018	3,750
			2019	3,970
			2020	3,310
			2021	4,040

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada gambar 1.3 menjelaskan bahwa harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII pada tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi yang signifikan. Adapun faktor yang menyebabkan fluktuasi adalah faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal seperti pasar modal dunia, kondisi makroekonomi dan perekonomian global merupakan unsur yang berasal dari luar perusahaan dan tidak berada di bawah kendalinya (Muklis, 2016). Pengaruh eksternal ini tidak berdampak langsung terhadap hasil perusahaan, namun lambat laun mempengaruhi seiring berjalannya waktu (Toin dan Sutrisno, 2015). Namun hal tersebut akan sangat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan karena investor bereaksi lebih cepat dengan mengevaluasi dampak baik dan buruknya kinerja perusahaan di masa depan dan kemudian mengambil keputusan mengenai saham tersebut (Samsul, 2006). Adapun



faktor lain yang menyebabkan turunnya harga saham yaitu pandemi Covid-19 yang telah menyebabkan penurunan hampir seluruh sektor riil sehingga berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional bahkan global (Hadiwardoyo, 2020). Dan risiko yang sangat dikhawatirkan oleh investor adalah risiko resesi dan krisis ekonomi (Wenno, 2020).<sup>15</sup>

**Tabel 1.4**  
**Hubungan EPS dan Tingkat Suku Bunga BI Rate**  
**Terhadap Harga Saham**

Periode	Nama Perusahaan	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y
2020	Adaro Energy Tbk	69.90	4.25	1,430
2021		458.86	3.22	2,250

Pada table 1.4 dijelaskan bahwa periode 2020 mengalami penurunan pada variabel *Earning Per Share* (X<sub>1</sub>) yaitu sebesar Rp. 69.90 dan mengalami kenaikan pada variabel suku bunga bi rate (X<sub>2</sub>) yaitu sebesar 4.25 %, dan pada variabel harga saham (Y) mengalami penurunan sebesar Rp. 1,430. Kemudian tahun 2021 perusahaan tersebut mengalami kenaikan yang signifikan pada X<sub>1</sub> sebesar Rp. 458.86, X<sub>2</sub> sebesar 3.22 %, dan variabel Y

---

<sup>15</sup> Nopi Susanti dan Clarashinta Canggih, “Analisis Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share dan Debt To Equity Ratio Pada Harga Saham JII-70 Selama Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, Vol. 5, No.3, (2022), h. 109

sebesar Rp. 2,250. Nilai EPS pada tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, EPS yang tinggi menandakan keberhasilan perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS perusahaan maka semakin banyak laba yang dibagikan kepada pemegang saham dan meningkatkan harga saham perusahaan, begitupun sebaliknya semakin turun nilai EPS perusahaan maka laba yang dibagikan kepada pemegang saham cenderung lebih sedikit sehingga harga saham akan turun.

Kemudian pada suku bunga *BI Rate*, apabila suku bunga naik maka harga saham turun, begitupun sebaliknya apabila suku bunga turun maka harga saham naik. Semakin tinggi tingkat suku bunga bank, semakin memaksa investor untuk mengarahkan investasinya pada investasi di bank, obligasi atau asset keuangan berbunga. Karena investor mengurangi portofolio saham mereka dengan menjual saham, penawaran saham di pasar saham meningkat dan kemudian menyebabkan harga saham turun.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Andriyani dan Armereo, "Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)", h. 51-52.

Satu hal yang menarik didapatkan bahwa penurunan pasar modal sebagai respon pada awal masa pandemic covid tetapi kemudian terjadi *rebound*/kenaikan kembali setelah beberapa waktu tidak hanya terjadi di Indonesia. Penelitian mengenai pasar modal merespon Covid-19 menggunakan indeks saham utama dari 64 negara menunjukkan bahwa pasar modal bereaksi kuat dengan pengembalian negative terhadap pertumbuhan dalam kasus yang dikonfirmasi.<sup>17</sup>

Adanya hubungan antara profitabilitas terhadap suku bunga, perusahaan diuntungkan dengan kenaikan suku bunga, hal itu diperoleh dari bunga pinjaman yang meningkat sesuai dengan suku bunga yang berlaku. Menurut Manurung dan Rahardja (2000), perubahan suku bunga mempengaruhi biaya dana dan pendapatan bunga. Sebuah perusahaan terkena resiko suku bunga jika pendapatan atau beban bunganya lebih sensitive terhadap perubahan suku bunga. Namun menurut Tandelilin (2010), suku bunga yang tinggi merupakan sinyal positif profitabilitas. Suku bunga tinggi memaksa investor untuk

---

<sup>17</sup> Wilman San Marino dan Ai Siti Rohanah. "Pengaruh Covid-19 Terhadap Pasar Modal di Indonesia", *Jurnal Perbankan dan Keuangan*, Vol. 2, No. 2, (2021), h. 103.

berinvestasi di tabungan atau deposito berjangka. Ini karena peningkatan suku bunga menyebabkan peningkatan suku bunga yang dibutuhkan untuk berinvestasi di saham.

Hubungan harga saham terhadap profitabilitas, salah satu cara untuk melakukan transaksi saham di pasar modal adalah melalui pasar sekunder (pasar saham). Investasi saham ini merupakan investasi yang penuh dengan resiko karena harga pasar saham sangat fluktuatif. Harga saham ini merupakan indikator nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan cara pandang atau persepsi investor terhadap suatu perusahaan. Artinya ketika harga saham naik, investor menilai bahwa perusahaan tersebut menguntungkan. Untuk tujuan ini, investor tertarik menganalisis saham.<sup>18</sup>

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik lebih lanjut tentang **“Pengaruh Profitabilitas dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2018-2021”**

---

<sup>18</sup> Mulyadi, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada PT Telekomunikasi Indonesia TBK” h. 1.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini, yaitu tingkat suku bunga memiliki dampak negative terhadap harga saham. Pada tingkat pinjaman yang tinggi, beban bunga akan meningkat dan dapat menyebabkan penurunan laba bersih karena kenaikan biaya maupun beban operasional baik dalam aktivitas operasi dan pendanaan. Disisi lain kenaikan suku bunga deposito dapat menyebabkan investor menjual sahamnya untuk berinvestasi ke deposito. Hal tersebut jatuhnya harga saham akibat penjualan saham secara besar-besaran. Selain itu, pada saham JII tersebut salah satunya adalah saham-saham kontruksi yang mempunyai porsi hutang yang cukup tinggi, sehingga menjadikan investor menghindari sektor ini.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka perlu adanya batasan masalah untuk memberikan arahan pada pembahasan ini yakni apakah pengaruh profitabilitas dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada Pengaruh Profitabilitas dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2018-2021.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi latar belakang masalah diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas ( $X_1$ ) secara parsial terhadap harga saham (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2018-2021?
2. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga ( $X_2$ ) secara parsial terhadap harga saham (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic index periode 2018-2021?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas ( $X_1$ ) dan tingkat suku bunga ( $X_2$ ) secara simultan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2018-2021?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2018-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat suku bunga secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2018-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas dan tingkat suku bunga secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2018-2021.

## **F. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun pada pihak-pihak yang secara langsung terkait di dalamnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Bagi akademik

Sebagai sumber dan bahan referensi untuk para peneliti selanjutnya dalam topik yang sama namun obyek yang berbeda

2. Manfaat Bagi Para Praktisi (Investor/Perusahaan)

Untuk mengetahui kondisi-kondisi yang berdampak pada harga saham, sehingga para praktisi bisa menyiapkan diri untuk berantisipasi dalam masalah yang berkaitan dengan perekonomian

3. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan bagi penulis

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan adalah untuk menggambarkan secara menyeluruh isi dari skripsi ini yang disusun dengan komprehensif dan sistematis. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang yang memberikan penjelasan secara ringkas, identifikasi masalah, pembatasan



masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, hubungan antara variable independen dengan variable dependen dan hipotesis.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini merupakan metode penelitian yang memuat penjelasan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, tujuan serta arah penelitian. Data dan tehnik pengumpulan data, penjelasan mengenai variabel penelitian dari variabel terikat, variabel bebas dan penjelasan terkait metode analisis data.

## **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, hasil analisis penelitian serta pembahasan secara mendalam tentang penelitian ini dan memuat proses analisis yang telah

dikemukakan di bab sebelumnya, juga memberikan penafsiran terkait dari penelitian yang di analisis.

## **BAB V: PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian.

